

**PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH DI SMA NEGERI 7 KOTA TANGERANG SELATAN****Ganendra Hendrawanto**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima November 2016  
Disetujui November 2016  
Dipublikasikan  
Juni 2017

*Keywords:*  
*Roles; Public relations;*  
*Image; School.*

**Abstrak**

Citra adalah gambaran atas perilaku di mata orang lain dan masyarakat tentang kelompok, perusahaan atau instansi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan citra, media yang digunakan dalam, kendala yang dihadapi humas dan usaha yang dilakukan humas dalam menghadapi kendala. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran

humas dalam meningkatkan citra SMK YPE Sumpiuh sudah cukup maksimal. Wujud kegiatan humas dalam rangka meningkatkan citra sekolah adalah dengan cara bakti sosial dalam masyarakat lingkungan sekolah, menjalin kerjasama dengan dunia industri, melaksanakan kegiatan HUT sekolah dengan melibatkan warga internal maupun eksternal sekolah, promosi ke SMP dan turut serta dalam kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh masyarakat. Media yang digunakan humas diantaranya media elektronik, media cetak dan komunikasi langsung. Kendala yang sering dihadapi humas berasal dari dalam dan luar sekolah.

**Abstract**

*Image is an overview of the behaviour from people or group, and the company. The purpose of the research is to know the role of public relation on improving image, e.g the media are used, the problems are found out by public relation and the public relation's effort facing the problems. The approach used in this research is a qualitative approach. The method used by researcher is literature study and field studies including observation, documentation and interview. The result of research shows that the role of public relation on improving the image SMK YPE Sumpiuh has been maximal. The realization of public relation activities in order to improve the school image by some ways e.g conducting social activities in society, establishing good relationship with industry, conducting school's anniversary by involving citizens both of internal and external, promoting to junior high school, and actively participate in society's activities. Media which are used in public relation is electronic media, printed media, and direct communication. Problems often faced by public relation comes from inside and outside of school.*

© 2017 Universitas Diponegoro

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: israyatitresnaningsih@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat (humas) pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam setiap penyelenggaraan kebijakan organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Terutama apabila organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas, sehingga humas dapat menunjang setiap kebijakan yang dilakukan oleh organisasi. Humas berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga atau organisasi dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Suryosubroto (2001:4) mengungkapkan bahwa, “Kegiatan humas yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan atau badan penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk mengabdikan pada kepentingan pendidikan”.

Keberadaan humas erat hubungannya dengan perkembangan sosial di dalam organisasi, sebagai usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan masyarakat melalui proses komunikasi timbal balik atau dua arah. Dewi (2013:30) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, “Humas memiliki kemampuan membangun citra yang akan berkontribusi pada terwujudnya reputasi organisasi. Singkat kata baik buruknya sebuah organisasi dipengaruhi seberapa maksimal peran humas”. Reputasi yang baik pada suatu organisasi timbul karena adanya kerjasama, saling percaya, dan citra yang baik.

Ruslan (2014:75) mengungkapkan, “Citra sendiri itu adalah tujuan utama dan sekaligus reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat atau public relations”. Citra adalah gambaran atas perilaku di mata orang lain dan masyarakat tentang kelompok, perusahaan atau instansi. Selain itu, citra merupakan kesan yang diterima oleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta yang didapat melalui informasi. Pada dasarnya citra itu abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari hasil penilaian atas baik atau buruk, seperti

penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif atas pendapat masyarakat luas. Sutarno (2006:2) berpendapat bahwa, “Citra mencerminkan kemauan dan kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan, seperti tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab, serta tanggung jawab sosial”.

Sekolah merupakan wadah pengelolaan lembaga pendidikan untuk memenuhi proses pembelajaran peserta didik dan mengantarkan peserta didik menggapai cita-cita yang diharapkan. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk menciptakan peserta didik yang kompeten dan terampil sehingga dapat bersaing dalam persaingan global. Suyanto dalam Nasution (2010:2) mengungkapkan, “Pendidikan merupakan investasi (human investment) penting yang harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia lebih bisa bersaing dengan bangsa lain”. Masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian dalam menghadapi persaingan global. Apalagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) negara-negara di ASEAN harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan dengan bangsa lain.

Tugas sekolah bukan hanya sekedar mengantarkan peserta didik menggapai cita-cita yang diharapkan. Tetapi sekolah juga harus mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam penyelenggaraan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan setiap kebijakan, ini menjadi tanggung jawab bagi sekolah untuk meningkatkan komunikasi mengenai kebijakan yang dibuat sekolah terhadap masyarakat luas. Selain itu, sekolah juga harus dapat mempromosikan potensi yang dimiliki oleh sekolah kepada masyarakat umum seiring dengan meningkatnya kebutuhan keterbukaan informasi, sehingga masyarakat akan dapat mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai sekolah. Kemudian masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap kebijakan yang dibuat oleh sekolah, serta masyarakat akan dapat mudah

memberikan masukan kepada sekolah terkait dengan kebijakan sekolah.

Program sekolah akan berjalan lancar apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat, oleh karena itu sekolah harus terus menerus membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Nasution (2010:17) berpendapat, “Untuk menjaga image positif sekolah, dibutuhkan profesionalisasi petugas humas di lembaga pendidikan tersebut, karena peran dan fungsi humas tidak terlepas dari opini publik”. Sekolah perlu banyak memberikan informasi terhadap masyarakat mengenai program dan masalah yang sedang dihadapi, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini diharapkan adanya umpan balik yang berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut. Diharapkan pula akan timbul timbal balik yang baik antara masyarakat luas, baik masyarakat pada umumnya serta para pelaku usaha atau pelaku industri dengan pihak sekolah sehingga menciptakan kepercayaan, opini serta citra yang baik yang diberikan pada masyarakat terhadap sekolah.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan SMK bahwa: “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah sebagai lanjutan SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama SMK atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”. SMK adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan SDM yang memiliki ketrampilan, kecerdasan, dan siap bersaing. SMK menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang berkompotensi serta mandiri dengan mengutamakan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu sesuai dengan jurusannya. Minat seseorang itu sendiri bisa dipengaruhi dari dalam diri seseorang itu sendiri atau dari lingkungan sekitar. Minat itu sendiri

adalah kecenderungan untuk melakukan atau memilih sesuatu yang berasal dari pengalaman dan penerjemah apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Minat terwujud dalam perasaan senang dan tidak dalam sebuah ekspresi, perbuatan yang cenderung untuk terus menerus dilakukan secara sadar ataupun tidak sengaja.

Elmawati (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan, bahwa “Siswa SMP lebih memilih jenjang SMA karena lebih bergengsi dari pada SMK, serta banyaknya citra negatif tentang SMK yang berkembang bahwa dalam SMK banyak terjadi tawuran dan SMK hanya untuk anak-anak yang kurang berminat dalam belajar”. Minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK rendah biasanya terjadi karena masyarakat pada umumnya menganggap bahwa lulusan SMK disiapkan hanya untuk bekerja, sehingga apabila akan melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi akan lebih mengalami kesulitan dari pada jenjang SMA. Padahal siswa SMK juga memiliki kesempatan yang sama seperti siswa SMA untuk melanjutkan ke bangku kuliah. Opini negatif atau citra yang negatif terhadap SMK akan mempengaruhi pada saat penerimaan peserta didik baru, akhirnya siswa lebih memilih mendaftar ke SMA daripada SMK, sehingga akan mengakibatkan penurunan dalam penerimaan peserta didik baru.

Tujuan SMK membangun citra positif adalah untuk meningkatkan pandangan yang baik terhadap SMK dimasyarakat umum, orang tua dan bahkan perusahaan penerima lulusan SMK. Kualitas SMK yang bermutu dapat meningkatkan citra SMK dimasyarakat sebaliknya, citra yang mutunya kurang baik dapat menimbulkan citra yang kurang baik pula dimasyarakat. Pada akhirnya citra yang baik dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat yang akan melanjutkan ke SMK.

SMK YPE Sumpiuh merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kabupaten Banyumas yang beralamatkan di Jalan Raya Timur Sumpiuh Kabupaten Banyumas. SMK YPE Sumpiuh menjadi sekolah menengah kejuruan berbasis bisnis dan manajemen satu-satunya di

Kecamatan Sumpiuh atau masyarakat menyebutnya dengan SMEA YPE Sumpiuh. Terdapat lima jurusan di SMK YPE Sumpiuh, diantaranya; Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia dan Busana Butik. Namun, permasalahan yang terjadi di SMK YPE Sumpiuh saat ini yaitu menurunnya jumlah peminat pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang terjadi dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

Sumber dari seklilas info SMK YPE Sumpiuh mengenai PPDB tahun ajaran 2012/2013-2015/2016 memperlihatkan bahwa minat peserta didik pada ajaran baru di SMK YPE Sumpiuh dalam kurun empat tahun terakhir memperlihatkan angka penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari data PPDB SMK YPE Sumpiuh untuk empat tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 294 siswa, pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 229 siswa, pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 219 siswa, dan pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 193 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa minat masyarakat untuk mendaftar di SMK YPE Sumpiuh mengalami penurunan dalam kurun waktu empat tahun terakhir, dengan fenomena tersebut diduga karena kepercayaan masyarakat terhadap SMK YPE Sumpiuh semakin berkurang. Dengan demikian minat masyarakat untuk melanjutkan ke SMK YPE Sumpiuh semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan WKS 4 selaku bidang kehumasan dan BKK SMK YPE Sumpiuh pada hari Selasa, 16 Februari 2016 Pukul 09.00 WIB. Memperoleh informasi bahwa pelaksanaan peran humas dalam SMK YPE Sumpiuh masih belum optimal, masih banyak kendala yang dihadapi oleh petugas humas. Penurunan peserta didik baru diduga diakibatkan oleh banyaknya sekolah-sekolah swasta baru yang dibuka dalam beberapa kurun waktu tahun terakhir, sehingga persaingan dalam penerimaan peserta didik barupun lebih ketat dan mengakibatkan penurunan dalam penerimaan peserta didik. Selain itu sosialisasi atau promosi sekolah dilakukan hanya dalam

area sekitar beberapa kecamatan terdekat dengan SMK YPE Sumpiuh yang lingkungannya masih kurang menjangkau masyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan WKS 4 selaku bidang kehumasan dan BKK SMK YPE Sumpiuh pada hari Selasa, 16 Februari 2016 Pukul 09.00 WIB. Memperoleh informasi bahwa pelaksanaan peran humas dalam SMK YPE Sumpiuh masih belum optimal, masih banyak kendala yang dihadapi oleh petugas humas. Penurunan peserta didik baru diduga diakibatkan oleh banyaknya sekolah-sekolah swasta baru yang dibuka dalam beberapa kurun waktu tahun terakhir, sehingga persaingan dalam penerimaan peserta didik barupun lebih ketat dan mengakibatkan penurunan dalam penerimaan peserta didik. Selain itu sosialisasi atau promosi sekolah dilakukan hanya dalam area sekitar beberapa kecamatan terdekat dengan SMK YPE Sumpiuh yang lingkungannya masih kurang menjangkau masyarakat secara luas.

Selama kepemimpinan WKS 4 dan sekaligus petugas BKK SMK YPE Sumpiuh dalam menjabat telah menjalankan tugasnya dalam menarik minat masyarakat untuk mendaftar di SMK YPE Sumpiuh, serta dalam membangun kerja sama dengan dunia industri. Dalam rangka menarik minat masyarakat untuk mendaftar di SMK YPE Sumpiuh humas telah melakukan promosi dan sosialisasi di sekolah-sekolah sekitar Kecamatan Kemranjen, Sumpiuh, dan Tambak.

Promosi yang dilakukan oleh humas SMK YPE Sumpiuh dengan cara menyebarkan brosur dan memasang spanduk yang dekat dengan SMP di wilayah Kecamatan Kemranjen, Sumpiuh dan Tambak. Hal ini dilakukan agar siswa SMP khususnya kelas 9 dapat mengetahui informasi mengenai SMK YPE Sumpiuh. Meskipun dalam penyebaran brosur dan spanduk masih belum luas jangkauannya, sehingga para peminat SMK YPE Sumpiuh hanya masyarakat sekitar Kecamatan Kemranjen, Sumpiuh dan Tambak. Selain itu juga terdapat website SMK YPE Sumpiuh yang

dijadikan alat promosi sekolah, namun pengelolaan website juga masih sangat sederhana dan jarang diperbaharui oleh pihak pengelola website sekolah. Sejauh ini website hanya berisikan tentang deskripsi kegiatan sekolah, informasi mengenai penerimaan peserta didik baru kurang diperbaharui akibatnya masyarakat kurang mengetahui informasi mengenai penerimaan peserta didik. Maka dapat dilihat bahwa kegiatan promosi dalam meningkatkan citra sekolah yang dilakukan oleh humas SMK YPE Sumpiuh masih kurang optimal.

Adanya fenomena tersebut, maka humas SMK YPE Sumpiuh harus berusaha lebih keras lagi dalam meningkatkan citra sekolah. Untuk itu peran humas sangatlah penting di dalam membangun dan meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Selain itu, humas juga harus menjadi media sosialisasi, serta menambah pengetahuan publik terhadap SMK YPE Sumpiuh. Masyarakat diharapkan dapat lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh SMK YPE Sumpiuh, sehingga tercipta citra positif terhadap sekolah. Dengan demikian, akan menimbulkan hubungan yang lebih baik antara sekolah dengan masyarakat, timbulnya dorongan yang baik terhadap publik internal maupun eksternal untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Citra positif yang diberikan masyarakat terhadap sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah, pada akhirnya akan terjadi peningkatan dalam penerimaan peserta didik baru.

Rumusan masalah dalam permasalahan ini adalah Bagaimana latar belakang dibentuknya humas dan peran humas dalam meningkatkan citra SMK YPE Sumpiuh? Media apa saja yang digunakan humas SMK YPE Sumpiuh dalam meningkatkan citra sekolah? Bagaimana peran humas di SMK YPE Sumpiuh dalam meningkatkan citra sekolah? Apa sajakah kendala yang ditemui humas dalam meningkatkan citra sekolah? Apa sajakah solusi yang ditempuh humas SMK YPE Sumpiuh dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam meningkatkan citra sekolah?

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencoba menggambarkan apa yang terjadi di lapangan (fakta lapangan) ke dalam sebuah narasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena latar penelitian yang bersifat natural setting (sebagaimana adanya). Selain itu, pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gejala-gejala, semua informasi, atau keterangan-keterangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi langsung selama proses penelitian di SMK YPE Sumpiuh. Penelitian kualitatif yang bersifat luwes dan fleksibel membuat peneliti berusaha mengembangkan dan mengikuti setiap perubahan yang terjadi terhadap objek penelitian. Model penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:15) merupakan: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Filsafat pospositivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan interaktif. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Fokus penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMK YPE Sumpiuh. Pengkajian lebih mendalam mengenai permasalahan yang ditemukan pada humas untuk meningkatkan citra sekolah serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Lokasi penelitian ini

berada di SMK YPE Sumpiuh yang berada di Jalan Raya Timur Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata yang didapatkan dari hasil wawancara, tindakan, dokumentasi, data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Lofland dalam Moleong (2011:157) menjelaskan bahwa, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan, aktivitas humas dan observasi di lapangan. Ada delapan informan yang dianggap mempunyai kaitan dengan tema penelitian baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Delapan informan tersebut adalah wakasek humas, kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, guru humas dan keprotokolan, dua siswa, dan orang tua siswa. Data sekunder berasal dari dokumen, catatan-catatan, arsip kehumasan dan lampiran-lampiran data serta hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan data pendukung.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan kamera untuk pengambilan gambar di lokasi penelitian, perekam suara untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung, serta alat tulis dan kertas untuk mencatat hasil wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Moleong (2011:186) berpendapat bahwa, "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang menjawab pertanyaan". Wawancara merupakan tanya jawab langsung dengan narasumber, baik secara tatap langsung atau menggunakan media komunikasi lainnya seperti telephone.

Wawancara ini juga dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden atau informasi secara detail dan lebih mendalam namun dengan jumlah responden yang sedikit, sehingga akan lebih mudah di dalam melaksanakannya. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai peran humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMK YPE Sumpiuh. Pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam wawancara ini antara lain Kepala Sekolah, WKS 4 bidang humas & BKK sekolah, WKS 1 bidang kurikulum, WKS 2 bidang kesiswaan, guru mata pelajaran humas dan keprotokolan, wali murid serta siswa.

Dokumentasi menurut Suharsimi (2010:201) adalah cara pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi sebagai penunjang data hasil wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Contohnya mengenai profil serta gambaran dari instansi yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dan gambar maupun foto tentang kegiatan yang berhubungan peran humas dalam meningkatkan citra SMK YPE Sumpiuh.

Suharsimi (2010:199) menyebutkan, "Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra". Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan peran humas dalam meningkatkan citra SMK YPE Sumpiuh.

Penetapan objektivitas dan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Moleong (2013:324) menyebutkan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Derajat kepercayaan dalam penelitian ini berupa tingkat kepercayaan data mengenai

peran humas. Moleong (2011:324) mengungkapkan bahwa, “Salah satu fungsi derajat kepercayaan adalah menunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti”. Dalam hal ini dilakukan dengan membuat butir pertanyaan wawancara yang sejenis dengan sumber utama. Keabsahan data dalam menggunakan teknik observasi secara continue di lapangan dan triangulasi keabsahan data merupakan syarat utama dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi. Sedangkan triangulasi menurut Moleong (2010:330) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Peneliti membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Keteralihan menurut pendapat Moleong (2011:325) bahwa, “Keteralihan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, sehingga terjadi kesamaan informasi data dari peneliti dan objek yang diteliti”. Penulis perlu mencari data tentang peranan humas, untuk itu dibutuhkan observasi langsung di lapangan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi keterlibatan data, sehingga data tersebut mempunyai kesamaan empiris mengenai peran humas.

Kebergantungan menurut Moleong (2011:325) menyebutkan bahwa, “Kebergantungan merupakan reabilitas dalam penelitian kualitatif”. Kebergantungan dilakukan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung di SMK YPE Sumpiuh. Peneliti sangat bergantung pada objek yang akan dijadikan sumber data. Dengan berkali-kali melakukan wawancara dan observasi pada sumber data. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, diadakan pengulangan pada informan dan dokumentasi lainnya agar reliabilitasnya

tercapai, karena keberuntungan merupakan reliabilitas dalam penelitian kualitatif.

Kepastian yang disebutkan oleh Moleong (2013:325) bahwa, “Kepastian dalam penelitian ini tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati beberapa orang barulah objektif”. Pemastian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Scriven dalam Moelong (2011:326) menyatakan bahwa, “Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep-konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan”. Informasi dari Kepala Sekolah, WKS 4 bidang humas & BKK sekolah, WKS 1 bidang kurikulum, WKS 2 bidang kesiswaan, guru mata pelajaran humas dan keprotokolan, wali murid serta siswa. Apabila sesuai satu sama lain, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut objektif dan pasti sehingga dapat digunakan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:337) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduction, display dan conclusion drawing/verification.

Definisi reduksi data yang diberikan Sugiyono (2013:338) mengungkapkan, “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan

tindakan. Sugiyono (2013:341) menjelaskan bahwa, “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Milles & Huberman dalam Sugiyono (2013:345) berpendapat bahwa, “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya”. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mencari arti berbeda-beda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi.

Menurut pendapat Moleong (2011:127) ada tiga prosedur penelitian yakni pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan menurut Moleong (2011:127) merupakan menyusun rancangan penelitian diantaranya menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian. Tahap pra-lapangan ini, peneliti memilih SMK YPE Sumpiuh sebagai objek untuk diteliti, kemudian meminta perjanjian pada pihak jurusan untuk memudahkan proses awal dalam melakukan penelitian dan perjanjian lain yang dibutuhkan. Untuk selanjutnya memilih informan secara purposive yang sesuai dengan fokus penelitian.

Definisi tahap pekerjaan lapangan yang diberikan Moleong (2011:137) bahwa ada tiga tahap pekerjaan lapangan, antara lain: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan baik data primer ataupun data sekunder, yang mana secara garis besar dalam pengumpulan data-data

tersebut akan diperoleh dari informan yang ditunjuk maupun dokumen yang ada di dalam kantor yang mendukung. Kemudian data tersebut digunakan untuk menjelaskan objek dari fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga bisa menghasilkan data yang akurat terhadap kejelasan suatu objek yang akan diteliti.

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010:337) menjelaskan bahwa, “Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Setelah memperoleh data-data dari hasil penelitian, maka prosedur selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini, hasil penelitian disusun, dirangkai dan kemudian ditulis secara sistematis sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan agar hasilnya dapat diketahui dan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang membutuhkan. Dengan disusun dan ditulis hasil penelitian, prosedur yang ditempuh dalam penelitian dapat juga diketahui oleh orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran dan keabsahan data dari apa yang dihasilkan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dipahami bahwa humas merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi. Humas menjadi pihak yang penghubung antar pihak internal dengan pihak eksternal agar dapat terjadin suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Dengan dibentuknya humas di SMK YPE Sumpiuh memiliki tujuan tersendiri dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan setiap organisasi memiliki pedoman tersendiri. Nasution (2010:32) menyebutkan tujuan yang hendak dicapai humas pada sekolah sebagai berikut: (1) Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maskud-maksud dan sasaran dari sekolah. (2) Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan

anak didik. (3) Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas dibentuk di SMK YPE Sumpiuh yaitu SMK YPE Sumpiuh berupaya untuk mengembangkan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar tujuan humas SMK YPE Sumpiuh dapat terlaksana maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh humas tersebut. Dalam pengembangan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud dan sasaran dari sekolah, humas berupaya mengembangkan siswa-siswi sesuai dengan visi dan misi sekolah. Harapan dan tujuan dari humas SMK YPE Sumpiuh agar dalam pelaksanaan fungsinya dapat sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan data observasi tentang mitra sekolah, banyak mitra yang bekerjasama dengan SMK YPE Sumpiuh. Publik internal sekolah sendiri dibagi menjadi publik internal (siswa, guru, karyawan, dan wali murid) serta publik eksternal (dunia usaha/dunia industri, masyarakat, pemerintah dan instansi terkait). Maka hal yang melatarbelakangi perlunya dibentuknya humas di SMK YPE Sumpiuh sendiri yaitu, agar ada penanganan tersendiri terkait dengan hubungan dengan publik.

Kerjasama antara publik internal dengan eksternal merupakan hal yang harus dipertahankan oleh humas SMK YPE Sumpiuh. Kerjasama internal antara wali murid dengan sekolah diwujudkan dengan mengundang wali murid dalam kegiatan rapat komite setiap satu tahun sekali. Dengan demikian pihak sekolah dapat mengerti kebutuhan informasi dari pihak wali murid terkait dengan perkembangan peserta didik. Wujud kerjasama tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis antara humas dengan publiknya. Dengan demikian diharapkan tujuan dari fungsi humas sendiri dapat tercapai.

Pada dasarnya bahwa humas dibentuk di SMK YPE Sumpiuh yaitu karena adanya suatu kerjasama antara pihak internal dan pihak eksternal dengan sekolah. Kerjasama tersebut berwujud dengan kegiatan yang melibatkan semua pihak. Selain itu humas dibentuk di SMK

YPE Sumpiuh agar dapat menginformasikan setiap kebijakan yang dibuat oleh sekolah terhadap publik internal maupun eksternal. Harapan dan tujuan dari humas SMK YPE Sumpiuh yaitu agar dapat menciptakan input dan output yang lebih baik kedepannya. Humas SMK YPE Sumpiuh berusaha untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada publiknya, sehingga diharapkan akan terciptanya kepuasan bersama antara semua pihak.

Media merupakan fasilitas atau sarana yang digunakan dalam menunjang setiap aktifitas yang dilakukan. Rumanti (2005:118) menyebutkan bahwa adalah berbagai macam sarana penghubung yang digunakan humas (mewakili organisasi) dengan publiknya, yaitu internal maupun eksternal untuk membantu pencapaian. Berdasarkan pendapat tersebut media humas SMK YPE Sumpiuh yaitu sarana penghubung atau penunjang yang digunakan humas SMK YPE Sumpiuh dalam melakukan aktifitas komunikasi, baik komunikasi internal organisasi, maupun eksternal organisasi dengan tujuan untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Jenis-jenis media humas dalam sekolah menurut Nasution (2010:115) dibedakan menjadi dua yaitu media internal dan media eksternal humas, antara lain: (1) Media internal humas, antara lain: Warta atau bulletin, papan informasi, papan foto, spanduk dan baliho, kotak saran, presentasi video dan slide, stasiun radio sendiri, kaset video dan LCD, komunikasi tatap muka, acara kekeluargaan, klub sosial, literatur pengenalan/informasi, dan jaringan telepon internet. (2) Media eksternal humas, antara lain: Jurnal eksternal, media audio visual, literatur edukatif, komunikasi lisan, pameran, seminar dan konferensi, sponsor, media cetak, media elektronik, media tatap muka atau secara langsung, media cetakan, spanduk dan umbul-umbul, company profile (profile lembaga pendidikan), special event (kegiatan khusus dalam humas), dan media internet.

Media humas yang digunakan oleh SMK YPE Sumpiuh pada dasarnya sudah menyangkut media komunikasi internal dan

eksternal sekolah. Media komunikasi internal humas di SMK YPE Sumpiuh sendiri ada papan informasi, papan foto, spanduk yang digunakan untuk mempromosikan sekolah, kotak saran, LCD, komunikasi tatap muka, acara kekeluargaan, acara sosial seperti bakti sosial dan acara keagamaan serta telepon. Sedangkan untuk media komunikasi humas di SMK YPE Sumpiuh ada komunikasi lisan, promosi sekolah, media cetak seperti pamflet, media elektronik, profile lembaga, kegiatan khusus yang berhubungan dengan promosi sekolah serta media internet atau media sosial lainnya. Sesuai dengan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, media humas di SMK YPE Sumpiuh cukup baik kondisinya. Namun pemanfaatan media website sekolah masih kurang optimal, masih perlu banyak informasi yang harus di perbaharui di website tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan media komunikasi humas, pertimbangan tersebut didasarkan pada sasaran dari si penerima pesan, efektifitas dan efisien dari media yang digunakan. Apabila si penerima pesan adalah wali murid biasanya humas SMK YPE Sumpiuh memilih media surat, komunikasi langsung atau dengan acara-acara peting di sekolah. Kemudian apabila si penerima pesan adalah siswa, guru dan karyawan biasanya humas SMK YPE Sumpiuh memilih media komunikasi secara langsung, papan informasi, dan juga media sosial lainnya seperti facebook, website sekolah, atau media pesan singkat lainnya. Selanjutnya apabila si penerima pesan adalah mitra dari sekolah biasanya humas memilih media komunikasi surat, email, komunikasi secara langsung dan juga menggunakan sambungan telephon.

Peran humas SMK YPE Sumpiuh membangun hubungan harmonis antara pihak internal dan pihak eksternal. Wujud membangun hubungan harmonis dengan pihak internal dilakukan dengan kegiatan upacara setiap senin pagi, breafing terhadap guru dan karyawan, study tour, rapat komite, memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada siswa/wali murid, dan perpisahan kelas

XII yang dihadiri oleh wali murid. Sedangkan wujud kegiatan dalam membangun hubungan harmonis dengan pihak eksternal diwujudkan dengan perayaan HUT (Hari Ulang Tahun) sekolah, promosi sekolah ke SMP, kegiatan keagamaan, baksos, mengundang dudi event sekolah, dan mendelegasikan siswa dalam kegiatan lingkungan sekolah.

Citra sebuah organisasi terlihat ketika organisasi tersebut dalam melaksanakan perannya. Baik buruk citra organisasi akan tercerminkan setiap kegiatan yang dilaksanakan apakah memperoleh timbal balik atau tidak dari masyarakat. Nasution (2010:24) menentukan peran humas dalam lembaga pendidikan, kemudian akan menjadi acuan dalam meningkatkan citra sekolah sebagai berikut: (1) Membina hubungan harmonis kepada publik internal dan hubungan kepada publik eksternal. (2) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan. (3) Mengindetifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat. (4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat dalam masyarakat.

Citra organisasi merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh humas SMK YPE Sumpiuh, oleh karena itu humas berupaya untuk mengenalkan dan mendekatkan sekolah dengan masyarakat. Wujud mengenalkan dan mendekatkan sekolah dengan masyarakat yaitu dengan cara promosi sekolah. Promosi yang dilakukan ke SMP di sekitar kecamatan Sumpiuh, Tambak, Kemranjen, dan Rowokele. Selain promosi yang dilakukan humas kepada SMP, humas juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan citra organisasi sehingga terciptanya kepercayaan masyarakat. Humas SMK YPE Sumpiuh juga berperan dalam menyampaikan dan menginformasikan setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, kemudian

menyampaikan kebijakan-kebijakan tersebut kepada pihak internal dan pihak eksternal.

Kendala utama humas SMK YPE Sumpiuh dalam pelaksanaan fungsi humas adalah terletak pada saat proses komunikasi. Beberapa informan menyampaikan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan fungsi humas terletak pada kesalahan komunikasi atau miss komunikasi. Miss komunikasi ini biasanya terletak pada pihak penerima pesan, yaitu ketika pesan yang seharusnya disampaikan berbeda dengan yang diterima oleh si penerima. Contohnya pada pemberian surat kepada wali murid, surat tersebut biasanya berisi mengenai pemberitahuan acara atau pembayaran. Namun terkadang oleh pihak siswa tidak menyampaikan isi dari pesan tersebut, bahkan ketika pemberitahuan pembayaran terkadang nominal dari surat tersebut diganti sendiri oleh siswa. Maka terkadang hal ini menjadi kendala humas SMK YPE Sumpiuh di dalam penyampaian informasi.

Kendala yang lainnya terletak pada kenakalan siswa yang mengakibatkan citra dari SMK YPE Sumpiuh menurun di mata masyarakat. Hal ini dikarenakan karena siswa SMK YPE Sumpiuh yang mayoritas perempuan, maka pihak masyarakat sangat lebih mengawasi tingkah laku siswa. Ketika salah satu siswa mengalami kesalahan masyarakat akan cepat menilai buruk dengan siswa yang lain. Maka dari itu untuk siswa yang demikian ada tindakan tersendiri dari bidang kesiswaan, agar nantinya kenakalan tersebut tidak menyebar pada siswa lainnya.

Kendala eksternal yang disampaikan oleh beberapa informan biasanya berasal dari kebutuhan tenaga kerja dari dunia industri yang berbalik dengan ketersediaannya lulusan. Waktu yang berbeda antara permintaan tenaga kerja dengan tersediaannya lulusan ini yang menjadi kendala bagi humas SMK YPE Sumpiuh. Pada akhirnya kesempatan yang harusnya diberikan ke SMK YPE Sumpiuh harus hilang begitu saja. Dengan demikian perbedaan waktu yang terjadi antara kebutuhan tenaga kerja, dengan ketersediaannya lulusan yang menjadi pengambat humas SMK YPE Sumpiuh dalam memasarkan

lulusannya. Kendala yang selanjutnya adalah kurangnya informasi masyarakat mengenai jurusan baru yaitu Multimedia dan Busana Butik, yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat dengan jurusan tersebut. Selain jurusan Multimedia dan Busana Butik merupakan jurusan baru, kurangnya informasi masyarakat akan prospek jurusan ini kurang. Hal ini menyebabkan sejak dibukanya jurusan Multimedia dan Busana Butik belum pernah kelas terisi penuh sesuai harapan. Selain itu persaingan di dunia pendidikan, banyaknya sekolah-sekolah baru di sekitar kecamatan sasaran dari SMK YPE Sumpiuh menyebabkan pendaftar di SMK YPE Sumpiuh menurun dari tahun ke tahun.

Upaya humas dalam mengatasi kendala dalam pihak internal adalah mencari tahu penyebab kendala terlebih dahulu. Kemudian apabila sudah ditemukan kendala tersebut berasal dari siswa, biasanya wali murid datang ke sekolah menanyakan akan kebenaran informasi. Apabila terjadi penyelewengan informasi yang dilakukan oleh siswa sendiri, maka humas menjelaskan akan informasi yang sebenarnya di depan wali murid, wali kelas dan siswa tersebut. Maka dengan demikian dengan adanya musyawarah akan terlihat penyebab dari kesalahan penyampaian informasi. Selanjutnya diketahui mana informasi yang salah dan mana informasi yang benar. Beberapa informan menyampaikan upaya yang lainnya agar tidak terjadi kesalahan penyampaian informasi, biasanya dalam surat tersebut disertakan resi pemberitahuan dari orang tua. Dengan cara ini diharapkan dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh siswa.

Cara yang dilakukan humas SMK YPE Sumpiuh dalam mengatasi kendala yang berasal dari pihak internal. Menurut Bapak Muhtar selaku humas SMK YPE Sumpiuh adalah dengan cara perbaikan dari segi internal sekolah terlebih dahulu. Cara ini diharapkan pihak internal sekolah dapat siap dengan segala macam kendala yang akan terjadi. Apabila dari segi internal sudah baik, Bapak Muhtar percaya bahwa dalam menghadapi kendala yang berasal dari pihak luar tidak menemui kesulitan yang

tidak ada jalan keluarnya. Upaya selanjutnya yang dilakukan humas SMK YPE Sumpiuh untuk mengatasi kendala. Apabila kendala tersebut berasal dari kenakalan siswa, maka akan dicari penyebab dari kenakalan tersebut. Kemudian apabila kesalahan dari siswa tersebut masih bisa ditoleransi maka memberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun apabila kenakalan tersebut sudah tidak bisa ditoleransi lagi, maka humas SMK YPE Sumpiuh bersama kesiswaan mengambil jalan keluar memindahkan siswa ke sekolah lain. Cara ini diharapkan agar menjadi contoh bagi siswa yang lain, sehingga siswa yang lain tidak akan mengulangi kesalahan sama yang akan menurunkan citra SMK YPE Sumpiuh.

Pihak internal maupun eksternal menjadi sasaran humas dalam menjalankan fungsinya, kendala yang terjadi tidak hanya berasal dari pihak internal. Kendala yang berasal dari pihak eksternal juga menjadi penghambat humas dalam melaksanakan fungsinya. Ada beberapa upaya humas SMK YPE Sumpiuh dalam mengatasi kendala yang berasal dari luar sekolah. Salah satunya mengatasi kendala yang berasal dari dunia industri seperti yang telah dijelaskan di atas. Dalam mengatasi kendala yang berasal dari dunia industri, contohnya tidak kesesuaian waktu antara pihak sekolah dengan industri. Sekolah berupaya menyalurkan lowongan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan kepada lulusan tahun sebelumnya. Selain itu BKK SMK YPE Sumpiuh juga bekerja sama dengan BKK sekolah lain di sekitar kabupaten Banyumas, Kebumen, Cilacap dan Purbalingga. Sehingga apabila ada lowongan pekerjaan setiap BKK akan memberikan informasi dengan sekolah lain yang saling bekerjasama.

Persaingan antara lembaga pendidikan pun tidak bisa dihindari lagi dalam dunia pendidikan, setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk mempromosikan sekolahnya masing-masing. Upaya humas SMK YPE Sumpiuh dalam mengatasi persaingan antar lembaga pendidikan adalah dengan cara mengadakan promosi sekolah. Promosi sekolah diadakan di SMP terdekat di sekitar kecamatan Tambak,

Sumpiuh dan Kemranjen. Selain promosi humas SMK YPE Sumpiuh juga mengadakan baksos dengan harapan agar masyarakat lebih mengetahui informasi tentang SMK YPE Sumpiuh. Selain itu humas SMK YPE Sumpiuh mengadakan beberapa kegiatan yang melibatkan pihak eksternal seperti kegiatan keagamaan, HUT sekolah, dan bekerjasama dengan dunia industri. Semua dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui tentang potensi yang dimiliki oleh SMK YPE Sumpiuh, serta dapat meningkatkan citra sekolah.

## SIMPULAN

Latar belakang dibentuknya humas di SMK YPE Sumpiuh supaya organisasi dapat menyampaikan setiap kebijakan terhadap pihak internal (siswa, guru, karyawan dan wali murid) maupun pihak eksternal (masyarakat, dunia industri dan instansi terkait). Selain itu humas dibentuk di SMK YPE Sumpiuh yaitu karena adanya kerjasama antara pihak internal dan pihak eksternal dengan pihak sekolah. Humas SMK YPE Sumpiuh berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada publiknya, agar terciptanya kepuasan bersama antara semua pihak.

Media komunikasi humas SMK YPE Sumpiuh dalam meningkatkan citra adalah menggunakan media internal (papan informasi, papan foto, spanduk yang digunakan untuk mempromosikan sekolah, kotak saran, LCD, komunikasi tatap muka, acara kekeluargaan, acara sosial seperti bakti sosial dan acara keagamaan serta telepon) dan media eksternal (komunikasi lisan, promosi sekolah, media cetak seperti pamflet, media elektronik, profile lembaga, kegiatan khusus yang berhubungan dengan promosi sekolah serta media internet atau media sosial lainnya). Ada beberapa pertimbangan dalam memilih media komunikasi yang digunakan, antara lain pertimbangan efektifitas dan efisiensi dari media yang digunakan. Serta pertimbangan dalam melihat sasaran dari komunikasi yang dilakukan.

Peran humas dalam meningkatkan citra SMK YPE Sumpiuh adalah dengan cara

mengadakan kegiatan baik secara akademis maupun non akademis. Kegiatan tersebut seperti : Bakti sosial, HUT sekolah, festival musik, jalan sehat, kegiatan lomba-lomba untuk tingkat SMP dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan baik akademis maupun non-akademis, peran lainnya dalam meningkatkan citra sekolah adalah dengan cara mengembangkan kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa ini diharapkan agar siswa memiliki kepribadian yang baik di masyarakat agar nantinya bisa membawa nama baik SMK YPE Sumpiuh di masyarakat. Karena biasanya masyarakat menilai dari sikap dan tingkah laku siswa di masyarakat, yang kemudian akan membawa citra dari sekolah.

Kendala yang dihadapi humas dalam meningkatkan citra SMK YPE kendala humas dalam menjalankan fungsinya antara lain berasal dari faktor keberhasilan/ketidak keberhasilan komunikasi. Komunikasi yang baik akan menghasilkan kerjasama yang baik, sebaliknya apabila terjadi komunikasi yang kurang baik di masyarakat maka akan timbul kerjasama yang kurang baik pula. Selain itu yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kepercayaan tersebut berasal dari opini publik yang berkembang di masyarakat. Apabila opini yang berkembang merupakan opini yang positif maka sekolah masih mendapat kepercayaan di mata masyarakat. Kendala selanjutnya adalah kurangnya informasi masyarakat mengenai jurusan baru yaitu Multimedia dan Busana Butik, yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat dengan jurusan tersebut. Hal ini menyebabkan sejak dibukanya jurusan Multimedia dan Busana Butik belum pernah kelas terisi penuh sesuai harapan.

Upaya yang humas SMK YPE Sumpiuh dalam mengatasi kendala yaitu dengan study kasus baik terhadap dalam segi internal maupun

eksternal. Selanjutnya mengadakan study kasus akan kendala yang dihadapi agar terciptanya perbaikan baik dari segi internal maupun eksternal sekolah. Selain itu humas berupaya mengadakan promosi sekolah agar terjadinya kerjasama dengan masyarakat. Promosi sekolah bisa berwujud dengan turut serta dalam kegiatan masyarakat maupun mengikuti sertakan masyarakat dalam kegiatan sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara didepan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Elmawati. 2013. "Pengaruh Pengetahuan Awal Tentang SMK dan Konisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat SMP melanjutkan ke SMK". Hal 1-2. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarnaen. 2010. *Manajemen Humas di Dunia Pendidikan*. Jakarta: UMM Press
- RD, Ekawati. *Pengaruh Citra, Pelayanan, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Anggota Pada Koperasi Wanita Persada Mandiri Salatiga*. Economic Education Analysis Jurnal V. 3, n 1, Mar. 2014. ISSN 2252-6544
- Ruslan, Rosady. 2014. *Manajemen Humas dan Media Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. 2006. *Cermin dan Citra Diri*. Jakarta: Jala Permata.
- Suryobroto, B. 2001. *Humas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- UU RI No.20 Thn.2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.